

**KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KONJUNGSI DALAM KALIMAT
MAJEMUK SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 AMAHAI
KABUPATEN MALUKU TENGAH**

SKRIPSI

NUR FAMI FAJRIKA SELANNO
NIM 4510102089

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2016

KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KONJUNGSI DALAM KALIMAT
MAJEMUK SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 AMAHAI
KABUPATEN MALUKU TENGAH



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

BOSOWA

Oleh

NUR FAMI FAJRIKA. SELANNO

NIM 451010208

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2016

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KONJUNGSI DALAM KALIMAT MAJEMUK
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 AMAHAI
KABUPATEN MALUKU TENGAH

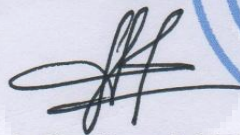
Disusun dan diajukan oleh

NUR FAMI FAJRIKA SELANNO
NIM 4510102089

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 2 Oktober 2015

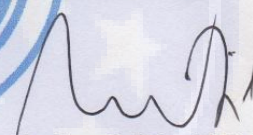
Menyetujui:

Pembimbing I,



Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.
NIDN. 0931126006

Pembimbing II,



Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0922097001

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIK.D. 450096



Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19670802199108100

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul Kemampuan Menggunakan Konjungsi dalam Kalimat Majemuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Amahai Kabupaten Maluku Tengah beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiat. Saya siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata adanya perbuatan yang melanggar etika keilmuan dalam hasil karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 2 Oktober 2015

Yang membuat pernyataan

Nur Fami Fajrika. Selanno

ABSTRAK

Nur Fami Fajrika Selanno, 2016. *Kemampuan Menggunakan Konjungsi dalam Kalimat Majemuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Amahai Kabupaten Maluku Tengah*. Skripsi, dibimbing oleh Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum. dan Asdar, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui tes dan teknik analisis data. Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran yang lengkap tentang kemampuan menggunakan konjungsi dalam kalimat majemuk siswa kelas VII SMP Negeri III Amahai Kabupaten Maluku Tengah. Populasi penelitian ialah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Amahai Kabupaten Maluku Tengah yang berjumlah 50 siswa. Siswa yang menjadi sampel sebanyak 50 siswa. Pengambilan data yang digunakan adalah tes objektif yang berisi 20 pertanyaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 80 ke atas sebanyak 34 siswa atau 68% dan yang memperoleh nilai kurang dari 80 sebanyak 16 siswa atau 32%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan penelitian tentang kemampuan menggunakan konjungsi dalam kalimat majemuk siswa kelas VII SMP Negeri 3 Amahai sudah mengalami peningkatan

Kata Kunci : Penggunaan konjungsi, Kalimat Majemuk

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur atas ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul” Kemampuan Menggunakan Konjungsi dalam Kalimat Majemuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Amahai Kabupaten Maluku Tengah”. Penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, begitu sebaliknya dengan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya,dan mengoreksi skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan pengetahuan yang dimiliki penulis sehingga kehadiran skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Sejak tersusunnya proposal penelitian sampai dengan selesainya skripsi ini tentu saja tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu, penulis banyak berterima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dan menyumbangkan pemikirannya dalam rangka penyelesaian studi penulis. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis hanya mampu menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar
2. Dr. Mas'ud Muhammadiya, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Lutfin Ahmad, M.Hum. selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, masukan serta dengan teliti memeriksa dan mengoreksi skripsi ini.
5. Asdar, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahnya selama penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah melayani segala kebutuhan penulis
7. Kepada kedua orang tua, dan seluruh keluarga yang telah mendukung baik moral maupun material serta memberikan doa restunya sepanjang penulis mengikuti perkuliahan hingga selesainya penulisan skripsi ini
8. Rajak Pawae, S.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 3 Amahai Kabupaten Maluku Tengah yang telah memberikan izin untuk meneliti di sekolah yang beliau pimpin dan Ibu Julaiha Samallo, S.Pd. yang telah memberikan bimbingan selama penelitian serta

siswa-siswi kelas VII yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Teman seperjuangan yang selalu membantu dan memberikan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikian pula semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah menyumbangkan idenya demi menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata, semoga amal kebaikan yang disertai dengan hati yang tulus dan ikhlas dari semua pihak akan mendapat balasan dari Allah Swt. Penulis mengucapkan terima kasih dan mengharapkan kritik serta saran guna mengharapkan penyempurnaan di masa mendatang. Amien....

Makassar, 2 Oktober 2015

Nur Fami F selanno

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	4
1. Pengertian Konjungsi	5
a. Jenis-Jenis Konjungsi	6
b. Jenis Konjungsi Dilihat dari Perilaku Sintaktiknya	11
2. Kalimat Majemuk	17
1. Kalimat Majemuk Setara	18
2. Kalimat Majemuk Rapatan	20
3. Kalimat Majemuk Bertingkat	21
4. Kalimat Majemuk Campuran	24
B. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
B. Variabel dan Desain Penelitian	27

C. Definisi Operasional Variabel.....	28
D. Populasi dan Sampel.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Anallisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

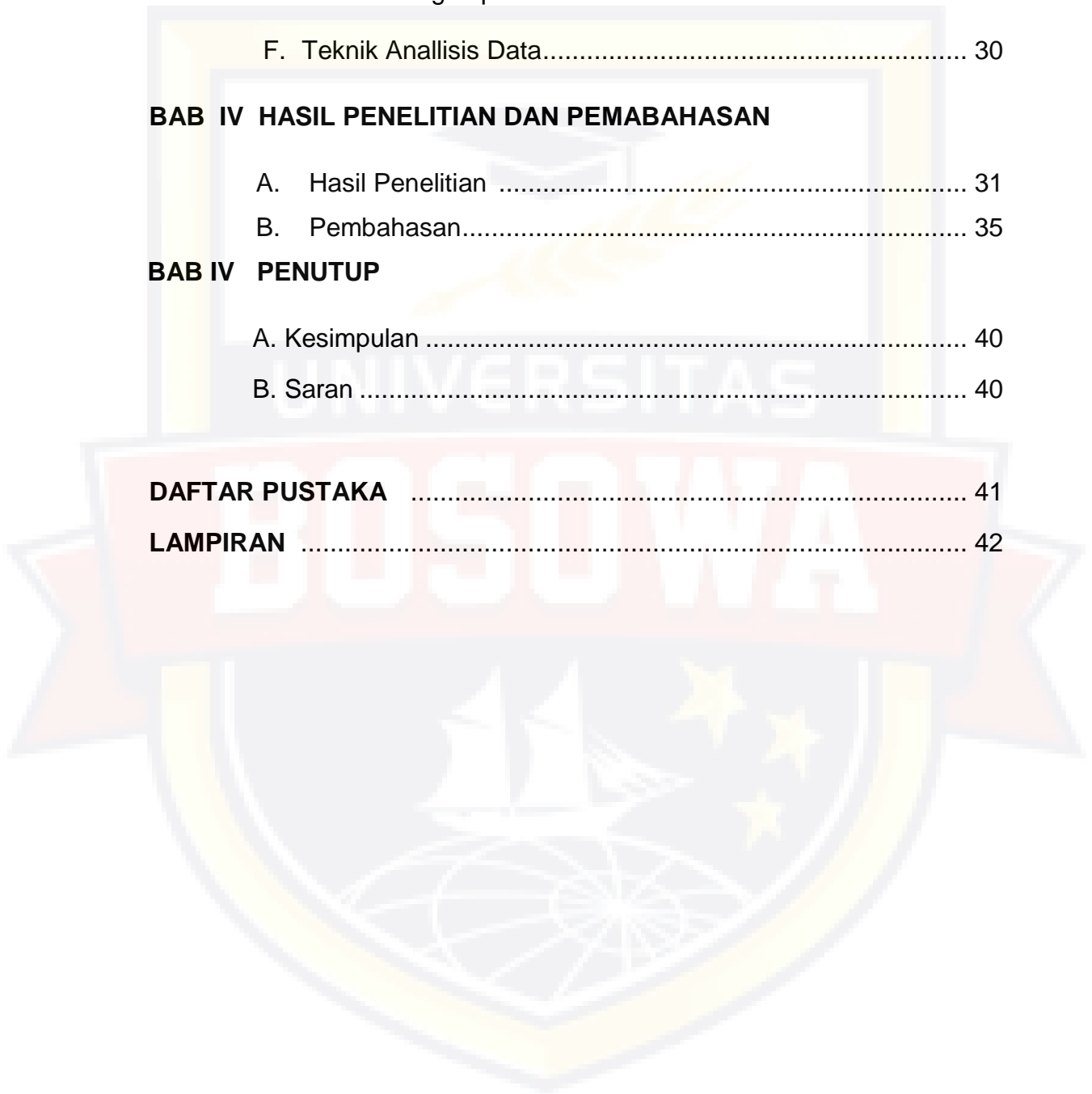
A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan.....	35

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	40
B. Saran	40

DAFTAR PUSTAKA	41
-----------------------------	----

LAMPIRAN	42
-----------------------	----



DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1. Keadaan Populasi.....	29
3.2. Klasifikasi Skor siswa.....	30
4.1. Hasil nilai siswa.....	32
4.2. Skor Kemampuan Penggunaan Konjungsi dalam Kalimat Majemuk Siswa kelas VII SMP Negeri III Amahai Kabupaten Maluku Tengah.....	34

BOSOWA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Para ahli bahasa mengimbau agar pemakai bahasa senantiasa berusaha untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini terjadi karena masih sering ditemukan kesalahan berbahasa dalam kehidupan bermasyarakat. Kesalahan berbahasa itu tidak terjadi pada orang-orang awam yang belum mendapat pendidikan di sekolah atau di perguruan tinggi saja, tetapi sering pula ditemukan di kalangan kaum intelektual yang memiliki jabatan tinggi dalam bidang pemerintahan. Sangat ironis tampaknya bila kesalahan berbahasa tersebut, seringkali dilakukan oleh mereka yang berpendidikan tinggi, tetapi demikianlah fenomena yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari (Badudu, 1986: 25) .

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah berisikan pengetahuan berbahasa dan keterampilan berbahasa. Pengetahuan bahasa mencakup pengajaran di bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Adapun pengajaran keterampilan berbahasa mencakup: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan bahasa tersebut telah diajarkan di sekolah-sekolah. Namun sering tujuan pendidikan belum tercapai sebagaimana yang diharapkan sebab masih ditemukan adanya kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh anak-anak didik, khususnya dalam masyarakat berpendidikan pada umumnya (Alwi,

1997:43). Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah adalah pengetahuan bahasa yang mencakup pengajaran di bidang sintaksis. Ruang lingkup kajian di bidang sintaksis ini cukup luas dan kompleks. Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak mengambang, peneliti hanya mengkaji satu aspek kajian sintaksis yaitu konjungsi dalam kalimat majemuk. Peneliti tertarik pada aspek kajian ini sebab umumnya di kalangan siswa SMP Negeri 3 Amahai Kabupaten Maluku Tengah ini masih banyak yang belum mampu menggunakan konjungsi dalam kalimat majemuk.

Penempatan kata penghubung dalam kalimat majemuk secara tidak tepat dapat menyebabkan kesalahan persepsi mengenai kalimat tersebut. Oleh karena itu, pemakaian konjungsi dalam kalimat harus dilakukan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Ketepatan pemakaian bahasa menempatkan kata penghubung dalam kalimat yang dibuat akan memudahkan orang untuk memahami apa yang disampaikan orang, baik secara lisan maupun tertulis (Kridalaksana, 1986:45).

Dalam beberapa penulisan kalimat majemuk yang dilakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 3 Amahai yakni dengan menggunakan konjungsi yang dituangkan dalam kalimat majemuk, masih ditemukan kekeliruan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru di kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti kemampuan menggunakan konjungsi dalam kalimat majemuk siswa SMP Negeri 3 Amahai Kabupaten Maluku Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu “bagaimanakah kemampuan menggunakan konjungsi dalam kalimat majemuk siswa kelas VII SMP Negeri 3 Amahai Kabupaten Maluku Tengah?”

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang diajukan atau dikemukakan pada latar belakang masalah, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang kemampuan menggunakan konjungsi dalam kalimat majemuk siswa kelas VII SMP Negeri 3 Amahai Maluku Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini seperti di bawah ini.

1. Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa menggunakan konjungsi atau kata penghubung dalam kalimat majemuk.
2. Dapat dijadikan bahan acuan bagi mahasiswa atau pihak yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Menurut Asdam (2013:48), pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa dan sastra Indonesia, baik lisan maupun tulisan. Selain itu, pembelajaran bahasa dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, dan untuk bernalar serta kemampuan memperluas wawasan.

Pembelajaran berkomunikasi bertujuan memperkaya pebendaharaan kata siswa. Siswa tidak harus menghafal sejumlah kata, tetapi yang terpenting dapat menggunakannya dalam kalimat. Mengenal dan memahami makna kata merupakan tujuan utama pembelajaran kosakata.

Menurut Nurhadi, dkk. (2007), konteks pembelajaran bahasa Indonesia, pengajaran bahasa Indonesia dikembalikan pada kedudukan yang sebenarnya, yaitu melatih siswa menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan mengapresiasi karya sastra. Tujuan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah melatih siswa meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan secara nyata.

Penelitian ini dibatasi oleh penggunaan konjungsi dalam kalimat majemuk

1. Pengertian Konjungsi

Menurut Bambang dan Negoro (1975: 90), konjungsi ialah kata yang menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase ataupun kalimat dengan kalimat. Selanjutnya, Ambary (1983: 132) mengatakan bahwa kata sambung atau kata penghubung ialah kata yang bertugas menghubungkan kalimat, bagian kalimat atau kata dengan sekaligus menentukan macam hubungannya.

Moeliono (1996: 235) mengatakan bahwa konjungsi adalah kata untuk meluaskan satuan yang baru dalam konjungsi hipotaksis dan selalu menghubungkan bagian-bagian ujaran, baik yang setara maupun tidak setara. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penghubung atau konjungsi adalah kata yang dipergunakan untuk menghubungkan antara satuan dengan satuan yang lain. Hubungan satuan dengan satuan tersebut dapat berupa kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan paragraf dengan paragraf.

Menurut Kencono (2010:34), konjungsi adalah salah satu jenis kata tugas yang bertugas menghubungkan suatu kata dengan kata lain, suatu kelompok kata dengan kelompok kata yang lain di dalam kalimat, serta kalimat dengan kalimat dalam satu tulisan.

Contoh:

(1) Ayah *dan* ibu membeli baju untuk saya

(2) ia tak mau pergi, *tetapi* menitipkan hadiannya saja kepadaku

a. Jenis-Jenis Konjungsi

Menurut Kencono, dkk (2010: 205-219), jika dilihat dari tugasnya dalam kalimat, kata penghubung berfungsi menyatakan hubungan tambahan, pilihan, pertentangan, sebab, akibat, waktu, tujuan, perbandingan, syarat dan pengandaian, alat dan cara, penguraian dan penjelasan, contoh dan penyimpulan.

Pada uraian berikut ini, diberikan contoh konjungsi atau kata penghubung menurut fungsi yang menyatakan hubungan tambahan tersebut.

- 1) Konjungsi yang menyatakan hubungan tambahan misalnya konjungsi: *dan, serta, juga, pula, selanjutnya, lagi, lagi pula, demikian juga, baik....maupun, tidak hanya.... tetapi juga, bukan hanya...melainkan juga, jangankan...pun.*

Contoh:

(3). Saya menangkap ayam itu, *dan* ayah memotongnya.

(4) Sesuai hasil undian, *baik* putra *maupun* putri Indonesia berpeluang melaju ke semifinal.

(5). Para karyawan *beserta* keluarganya bahagia dan sejahtera.

- 2) Konjungsi yang menyatakan hubungan pilihan. Misalnya konjungsi: *atau, ataupun, alias, apakah....atau, dan entah... entah...*

Contoh:

(6) Lemak itu berasal dari lemak hewan berupa konsumsi daging berlemak *atau* lemak dari tumbuhan seperti santan.

(7) *Apakah* Anda setuju *atau* tidak, kami akan jalan terus.

(8) *Entah* disetujui *entah* tidak, dia tetap akan mengusulkan gagasannya.

(9) Pagi *ataupun* petang pertemuan itu harus dilaksanakan.

(10) Dalam lukisan mereka, kalau kita teliti selalu ada makhluk-makhluk berwujud demonic *alias* seperti iblis.

3) Konjungsi yang menyatakan hubungan pertentangan misalnya: *tetapi, melainkan, padahal, sedangkan, bagaimanapun juga, walaupun demikian, sebaliknya, sama sekali tidak, biarpun demikian, biarpun, meskipun, sekalipun, sungguhpun.*

Contoh:

(11) *Bagaimanapun juga* pelakunya harus tetap diadili sesuai undang-undang yang ada.

(12) *walaupun demikian*, potensi perempuan untuk terlibat dalam bidang politik harus diberi perhatian khusus.

(13) *Biarpun demikian*, keterlibatan pihak pemerintah harus tetap diusut.

(14) *Akan tetapi*, rumah-rumah seperti itu kebanyakan milik pedagang, penampung emas dan pemilik lubang tambang emas.

(15) *Padahal*, lubang tambang itu dibeli dengan harga Rp 17 juta.

4) Konjungsi yang menyatakan hubungan sebab dan akibat misalnya: *sebab, lantas, karenanya, sebab itu, oleh sebab itu, oleh karena itu,*

karena itu, jadi, maka, akibatnya, karenanya, sehingga, sampai-sampai, makanya, demikian...., sehingga, sedemikian.... sehingga.

Contoh:

- (16) *Karena* alasan itu, mencegah menjadi jauh lebih baik daripada mengobati.
 - (17) *Oleh karenanya*, tidak seharusnya di jantung kota timbul kesemrawutan oleh kemacetan.
 - (18) *Sebab* lawan berikutnya adalah Tang Sin Lan dari Malaysia.
 - (19) *Oleh sebab itu*, semestinya pemerintah tak perlu segera mengganti seluruh perundang-undangan buatan Ordu Baru.
 - (20) Apabila di tahun 1990 Inggris dilanda Gazzamania, *maka* Tahun 1998 muncul yang disebut Owen-mania.
- 5) Konjungsi yang menyatakan hubungan waktu misalnya: *sejak, semenjak, sedari, sewaktu, ketika, sementara, tatkala, begitu, seraya, selama, selagi, sambil, setelah, sesudah, sebelum, hingga, sampai, sehabis, seusai.*

Contoh:

- (21) *Setelah* menabrak korban, sopir maupun kernet metromin iitu bukannya bertanggung jawab, malah langsung kabur.
- (22) *Sementara itu*, Indonesia dan Singapura memperebutkan posisi juara grup.
- (23) *Sebelum* diceburkan ke danau, batok kura-kura ditulisi nama dan tanggal lahir kliennya dengan cat.

(24) *Sejak* kelas 3 SD Iren memang sudah akrab dengan atletik.

- 6) Konjungsi yang menyatakan hubungan tujuan misalnya: *agar, supaya, biar, untuk maksud itu, (tersebut), guna, demi, untuk, untuk itu,*

Contoh :

(25) Kekalahan dari Meksiko ini sangat baik *untuk* menjadi pelajaran bagi kami.

(26) *Demi* menolong keluarga miskin yang sakit itu, ia menjual seluruh harta bendanya.

(27) Alasannya *demi* memudahkan pembagian waktu

(28) *Guna* mencapai tujuan itu, karateka Vietnam telah menjalani latihan ketat sejak awal tahun lalu.

- 7) Konjungsi yang menyatakan hubungan perbandingan misalnya: *seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, sebegitu rupa, seperti, ibarat, sebagai, daripada, laksana, alih-alih, sama dengan, lebih daripada, bak.*

Contoh:

(29) Bagi Meksiko, kemenangan yang diraihinya itu *ibarat* setetes air mengalir di padang pasir.

(30) *daripada* mereka pusing dan uring-uringan, lebih baik nonton televisi.

(31) Kekalahan yang dialami Brazil *seakan* mengulangi mimpi buruk yang mereka alami saat tampil di final piala dunia 1998.

Pekerjaan memperbaiki keadaan ekonomi yang dilakukan pemerintah sekarang *bak* menegakkan benang basah.

- 8) Konjungsi yang menyatakan hubungan syarat dan pengandaian misalnya: *jika, jikalau, kalau, bila, manakala, asal, asalkan, kecualai, seandainya, andaikan, andaikata, apabila, sekiranya.*

Contoh:

(32) Kamar tidur dikatakan sempurna *jika* dapat memberikan rasa nyaman saat Anda masuk ke dalamnya.

(33) *Kalau* kita membeli mobil, maka kita secara rutin member bensin, oli, air, dan servis secara teratur agar mobil kita bisa tahan lama.

(34) *Apabila* di tahun 1990 Inggris dilanda Gazzamania, maka tahun 1998 muncul yang disebut Owen-mania.

(35) *Seandainya*, musyafir itu kembali ia tetap tidak memperoleh air minum.

(36) *Jikalau* tak dikendaki lagi, saya siap untuk mundur dari jabatan ini.

(37) *Manakala* rahasia ini dibuka, saya yakin dia terlibat.

- 9) Konjungsi yang menyatakan hubungan alat dan cara misalnya: *dengan* dan *tanpa*

Contoh:

(38) Aseng tidak mau usahanya ini hasilnya sia-sia, *tanpa* menunjukkan motivasi dan kesungguhan dari si petinju.

(39) *Dengan* itu maka cedera dapat diketahui lebih lama.

- 10) Kata penghubung yang menyatakan hubungan penguraian dan penjelasan misalnya: *bahwa* dan *yang*.

Contoh:

(40) Kami berdua berada dalam jalur *yang* benar untuk bias berkembang di masa mendatang.

(50) Sementara Yoshiteru menambahkan *bahwa* pendataan anak sekolah juga diperlukan karena hingga kini Indonesia belum memiliki data anak sekolah.

- 11) Kata penghubung yang menyatakan hubungan contoh dan penyimpulan misalnya: *singkatnya*, *ringkasnya*, *secara singkat*, *pendeknya*, *seperti suda dikatakan di atas*, *dengan kata lain*, *misalnya*, *yakini*, *yaitu*.

Contoh:

(50) *Umpamanya*, buah mangga dan buah semangka mengandung banyak vitamin A.

(51) *Misalnya*, salah umpan, baik di saat bertahan maupun menyerang.

(52) Tim putra terbagi dalam empat pool, A, B, C, dan D, sedangkan tim putri dua pool, *Yaitu* A dan B.

(53) *Dengan demikian*, petinju yang akan bertanding paling tidak sudah mengantungi medali perunggu begitu ring.

b. Jenis Konjungsi Dilihat dari Perilaku Sintaktiknya

Di dalam tulisan ini dibahas empat jenis konjungsi tersebut, yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi antarkalimat.

1. Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih dan kedua unsur itu memiliki status sintaktik yang sama.

Contoh: *dan, atau, tetapi, serta, melainkan, sedangkan, kecuali, lalu, dan kemudian.*

Contoh:

- (1) Dia mencari saya, *dan* adik saya
- (2) Badannya kurus *dan* mukanya sangat pucat
- (3) Mereka sedang belajar *atau* mereka sedang ngobrol
- (4) Aku yang datang ke rumahmu *atau* kamu yang datang ke rumahku.
- (5) Dia menangis, *tetapi* istrinya hanya terdiam saja.
- (6) Yang kita cari adalah hotel yang sederhana, *tetapi* bersih.

2. Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Salah satu dari klausa itu merupakan anak kalimat dari kalimat induknya. Yang disebut konjungsi subordinatif seperti di bawah ini.

a) Konjungsi subordinatif waktu, misalnya: *ketika* dan *sebelum*

Contoh:

(1) Saya sedang mandi *ketika* dia datang

(2) Kami tak dapat berbuat apa-apa *sebelum* ada putusan pengadilan.

b) Konjungsi subordinatif syarat, misalnya: *jika* dan *kalaupun*.

Contoh:

(1) Ibu Ita akan naik haji *jika* tanahnya laku

(2) *Kalaupun* kegairahan sudah menjadi kebiasaan rasa takut dan gelisah tidak akan mendekat.

c) Konjungsi subordinatif pengandaian, misalnya: *andaikata* dan *seandainya*.

Contoh:

(1) *Andaikata* engkau tidak bersalah, aku berani membelamu

(2) *Seandainya* aku tidak ditugaskan di kota ini, kita tidak dapat bertemu lagi.

d) Konjungsi subordinatif tujuan, misalnya: *agar* dan *supaya*.

Contoh:

(1) *Agar* siswanya lulus ujian, ia menyelenggarakan pelajaran tambahan.

e) Konjungsi subordinatif pemiripan, misalnya: *seolah-olah* dan *seakan-akan*.

Contoh:

(1) Dia itu takut kepada saya *seolah-olah* saya musuhnya

(2) Ia merasa *seakan-akan* bumi berputar lebih cepat.

f) Konjungsi subordinatif pengakibatan, misalnya: *sehingga* dan *sampai*.

Contoh:

(1) Saya betul-betul terpesona kepadanya, *sehingga* saya terus menatapnya.

(2) Sangat asiknya membaca *sampai* mereka lupa makan.

g) Konjungsi subordinatif penyebab, misalnya: *karena* dan *sebab*.

Contoh:

(1) Hari ini dia tidak masuk kantor *karena* sakit.

(2) Bibi sangat kesepian *sebab* tidak mempunyai anak.

h) Konjungsi subordinatif penjelasan, misalnya: *bahwa*.

Contoh:

(1) Kami mendengar kabar *bahwa* ayahnya meninggal kemarin.

i) Konjungsi subordinatif cara, misalnya: *dengan*.

Contoh:

(1) Heri duduk *dengan* tangan terikat pada bagian belakang.

3. Konjungsi Korelatif

Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua kata, atau klausa kedua unsur memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi korelatif terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu kata, frase atau klausa yang dihubungkan.

Misalnya:

a. Baik..., maupun ..., (maupun)

a. Tidak hanya ..., tetapi (...) juga

b. Demikian (rupa) ... Sehingga

c. Apa (kah) ... atau

d. Entah ..., ..., entah

e. Jangan ..., ..., pun

f. Bukan, melainkan....

g. Kian....., kian.....

h. Antara....., dan

i. Semakin, semakin

Contoh:

(1) Baik anda, *maupun* istri anda, *maupun* mertua anda akan menerima cinderamata.

(2) *Tidak hanya* kita harus setuju, *tetapi* kita *juga* harus patuh.

(3) Kita harus mengerjakan *demikian rupa* sehingga hasilnya benar-benar baik.

(4) *Apakah* anda setuju *atau* tidak, *kami* pun tetap melaksanakannya

(5) *Entah* disetujui *entah* tidak, dia tetap akan mengusulkan gagasannya.

(6) *Jangankan* orang lain, orang tuanya sendiri *pun* tidak dihormati

4. Konjungsi Antarkalimat

Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat yang satu dan kalimat yang lain. Konjungsi ini terdiri atas beberapa kelompok. Misalnya: *biarpun begitu, sesudah itu, selain itu, sebaliknya, akan tetapi, Sesungguhnya, bahkan, oleh karena itu, dengan demikian, lagi pula, begitu pula, dan seterusnya.*

Contoh:

(1) Kami tidak sepaham dengan mereka. *Biarpun begitu*, kami tidak berani menegurnya.

Contoh:

(2) Rika mencuci kakinya. *Sesudah itu*, Rika pergi ke tempat tidur.

Contoh:

(3) Pak Rudi mengalami penyakit demam tulang. *Selain itu*, dia juga mengidap penyakit tekanan darah rendah.

Contoh:

(4) Para pencuri tidak menghiraukan tembakan polisi. *Sebaliknya*, mereka melawan polisi itu dengan tangan besi.

Contoh:

(5) Persoalan yang akan dialaminya memang rumit. *Sesungguhnya* persoalan itu sudah jauh dipikirkan sebelumnya

Contoh:

(6) Situasi Aceh sudah mulai aman terkendali. *akan tetapi*, masyarakat Aceh tetap waspada setiap hari.

2. Kalimat Majemuk

Menurut Bambang dan Negoro, (1975:52), kalimat majemuk adalah kalimat yang terbentuk atas dua pola kalimat atau lebih. Artinya, kalimat itu memiliki dua subjek dan dua predikat.

Contoh:

(1) Usaha mereka berhasil lalu Keduanya bersyukur kepada Allah.

Selanjutnya Keraf, (1984: 167-168) menyatakan bahwa kalimat majemuk adalah penggabungan dari dua kalimat tunggal atau lebih sehingga kalimat yang baru ini mengandung dua pola kalimat atau lebih.

Contoh:

(1) Ayah menulis surat sambil ibu berdiri di sampingnya.

Ambari (1983: 156-157) menyatakan bahwa kalimat majemuk adalah suatu bentuk kalimat luas. hasil penggabungan atau perluasan kalimat tunggal sehingga membentuk satu atau lebih pola kalimat baru di samping pola yang ada.

Contoh:

(1) Angin bertiup, hujan pun turun.

Kalimat majemuk merupakan perluasan kalimat tunggal yang membentuk satu atau lebih pola kalimat baru di samping pola kalimat yang sudah ada. Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua kalimat tunggal atau lebih.

(1) Ketika adik tidur kakak sedang membaca buku, dan ayah pergi ke kantor.

Ramlan (1987), mengatakan bahwa kalimat majemuk dapat dikelompokkan dalam empat jenis

1) Kalimat Majemuk Setara

Ambari (1983: 156-157), kalimat majemuk setara ialah kalimat gabung yang hubungan antara pola-pola kalimat di dalamnya setara atau sederajat.

Contoh:

(1) Ayah berangkat ke kantor *dan* ibu pergi ke pasar.

Adapun contoh kalimat majemuk setara menurut Dendi Sugiono sebagai berikut.

(2) Saya datang; dia pergi.

Kalimat terdiri atas (a) *saya datang* dan (b) *dia pergi*. Jika kalimat dasar (a) ditiadakan, unsur (b) *dia pergi* dapat berdiri sebagai kalimat mandiri, demikian juga, jika kalimat dasar (b) ditiadakan unsur (a) dapat berdiri sendiri sebagai kalimat mandiri. Kalimat dasar pada kalimat (2) itu tidak saling bergantung, masing-masing dapat berdiri sendiri sebagai kalimat tunggal itulah sebabnya kalimat itu disebut kalimat majemuk setara. Bagaimana hubungan kedua kalimat dasar dalam kalimat majemuk (2) itu? Hubungan itu tidak tampak jelas karena tidak digunakan konjungsi diantara kedua kalimat dasar yang membentuk kalimat majemuk setara itu. Hubungan yang paling dekat dengan makna majemuk itu adalah hubungan 'kedatangan saya' lebih dulu daripada 'kepergian dia'. Jika

demikian, konjungsi yang cocok adalah *lalu, lantas, terus, atau kemudian*.

Contoh kalimatnya: Saya datang *lalu* dia pergi.

Jika konjungsi itu diganti dengan jenis yang lain, seperti *tetapi*, hubungan kedua dasar itu akan berubah; bukan hubungan urutan peristiwa melainkan hubungan pertentangan. Contoh kalimatnya: Saya datang *tetapi* dia pergi.

Menurut Ramlan (1987) kalimat majemuk setara adalah kalimat majemuk yang hubungan antar unsur-unsurnya setara atau sederajat. Kalimat majemuk setara terbagi tiga.

a) Kalimat majemuk setara penjumlahan, ditandai oleh sambungan *dan, lalu, dan lagi*.

Contoh:

(1) Pikiran hanya tumbuh kalau dipergunakan *dan* akan menjadi surut kalau dibiarkan menganggur.

(2) Saya katakan kepadamu siapa saya, *lalu* ia mengantarkan saya melewati hutan semak berduri.

(3) Dia rajin *lagi* pandai

b) Kalimat majemuk setara pemilihan ditandai oleh kata penghubung *atau*.

Contoh:

(1) Dipukul *atau* ditampar sama saja sakitnya

c) Kalimat majemuk setara pertentangan, ditandai oleh kata penghubung *tetapi* dan *melainkan*.

Contoh:

(1) Bukan Arif yang main drama itu, *tetapi* Alam

(2) Menabung bukanlah untuk memperkaya diri, *melainkan* untuk membiasakan diri hidup hemat.

2. Kalimat Majemuk Rapatan

Kalimat majemuk rapatan adalah kalimat majemuk setara yang bagian-bagiannya dirapatkan. Hal itu terjadi karena kata-kata atau frase dalam bagian-bagian kalimat itu menduduki fungsi yang sama. Proses perapatan dilakukan dengan cara menghilangkan salah satu fungsi kalimat yang sama itu.

a) Kalimat majemuk rapatan subjek

Kata majemuk rapatan subjek adalah Kalimat majemuk rapatan sama subjek, yang artinya subjek-subjek dirapatkan.

Contoh:

(1) Pak Bahrum guru olah raga

S P

(2) Pak Bahrum, ketua pemuda

S P

Pak Bahrum, guru olah raga dan ketua pemuda

S P₁ Konj. P₂

b) Kalimat majemuk rapatan predikat

Kalimat majemuk rapatan sama predikat yang artinya predikat-predikat dirapatkan.

Contoh:

(1) Asep pandai bermain basket

S P

(2) Anto pandai bermain basket

S P

Asep dan Anto pandai bermain basket

S ko S P2

c). Kalimat majemuk rapatan keterangan

Kalimat majemuk rapatan sama keterangan yang artinya keterangan-keterangannya dirapatkan.

Contoh:

(1) Dalam liburan nanti saya akan pergi ke Tasikmalaya

K1 S P K2

(2) Dalam liburan nanti adik akan menengok nenek di Ciamis

K1 S P K2

(3) Dalam liburan nanti saya akan pergi ke Tasikmalaya.

K S P K

Sedangkan adik akan menengok nenek di Ciamis

Konj. S P O K3

3. Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat ialah kalimat tunggal yang bagiannya diperluas sehingga perluasan itu membentuk satu atau beberapa pola kalimat baru, selain pola yang sudah ada.

Bagian kalimat yang diperluas sehingga membentuk pola kalimat baru disebut anak kalimat, sedangkan bagian yang tetap atau lebih tinggi kedudukannya disebut induk kalimat.

Contoh:

(1) Ketika saya masih tidur, ayah berangkat ke sekolah.

Anak kalimat

Induk kalimat

(2) Karena pengambilan kredit macet, peminjaman tidak dapat dilayani lagi

Anak kalimat

Induk kalimat

Kalimat majemuk bertingkat ialah kalimat yang terjadi dari beberapa kalimat tunggal yang kedudukannya tidak setara atau tidak sederajat yakni yang satu menjadi bagian yang lain. Proses terjadinya kalimat majemuk bertingkat sesungguhnya berasal dari sebuah kalimat tunggal.

Bagian kalimat majemuk yang berasal dari bagian kalimat yang tidak mengalami pergantian/perubahan dinamai induk kalimat, sedangkan bagian kalimat yang majemuk yang berasal dari kalimat tunggal yang sudah mengalami pergantian/perubahan dinamai anak kalimat.

Menurut Ramlan (1987) kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat majemuk yang hubungan antara unsur unsurnya tidak sederajat. Salah satu unsurnya ada yang menduduki induk kalimat, sedangkan unsur lainnya sebagai anak kalimat. Contoh kalimat majemuk bertingkat dengan kata penghubung *jika, seandainya, andaikata, ibarat, seperti, bagaikan, daripada, laksana sebab karena, oleh karena, sehingga, sampai-sampai, maka, dengan ketika, sewaktu, semasa. bahwa, dan yaitu.*

Contoh:

(1) *Jika* tidak hujan, ia akan datang ke pesta itu.

- (2) *Seandainya* engkau tidak hadir malam itu, kami tidak mendapat uang sedemikian banyak.
- (3) Pak Bahrin menyayangi semua keponakannya *seperti* dia menyayangi anak kandungnya.
- (4) Lebih baik cepat lima menit di sini, *daripada* terlambat sama sekali.
- (5) Dia tidak pergi ke sekolah *karena* sakit.
- (6) 6. Teori transformasi lahir *oleh karena* ketidakpuasan para linguis muda terhadap teori struktural.

Menurut Darisman (2006) dilihat dari segi bentuknya, kalimat dibedakan menjadi kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal merupakan kalimat yang terdiri dari satu klausa, sedangkan kalimat majemuk terdiri dari dua klausa atau lebih.

Kalimat majemuk bertingkat banyak macamnya, misalnya kalimat majemuk bertingkat dengan kata hubung *sesudah, sebelum, ketika, dan sementara* (menyatakan waktu). Selain itu, kalimat majemuk bertingkat dengan kata hubung *jika* (menyatakan syarat), *sekiranya dan seandainya* (menyatakan pengandaian).

Berikut ini contoh kalimat majemuk bertingkat :

- a) Kalimat majemuk bertingkat menggunakan kata *sebelum, sesudah, ketika, dan sementara* (menyatakan hubungan waktu).

Contoh:

- (1) *Sebelum* Rima pulang ke rumah, ibu memasak sayur asam.

(2) Ayah berangkat ke kantor *sesudah* sarapan pagi.

(3) *Ketika* liburan tiba, kami pergi ke rumah nenek.

(4) *Sementara* Budi bermain bola, Rima menonton di halaman rumah.

b) Kalimat majemuk bertingkat menggunakan kata *jika* (menyatakan hubungan syarat).

Contoh:

(1) *Jika* Udin naik kelas, ibu akan membelikannya sepeda.

c) Kalimat majemuk bertingkat yang menyatakan hubungan pengandaian menggunakan kata *sekiranya* dan *seandainya*.

Contoh:

(1) *Seandainya* kamu rajib belajar, pasti nilaimu tidak jelek.

(2) *Sekiranya* Rima naik kelas, ibu pasti senang.

4. Kalimat Majemuk Campuran

Kalimat majemuk campuran adalah gabungan kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Dalam kalimat majemuk campuran, sekurang-kurangnya dibentuk tiga kalimat tunggal.

Menurut Zaenal dan Junaiya (2009:63) kalimat majemuk campuran terdiri atas kalimat majemuk bertingkat (kalimat majemuk tak setara) dan kalimat majemuk setara, atau terdiri atas kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

Contoh:

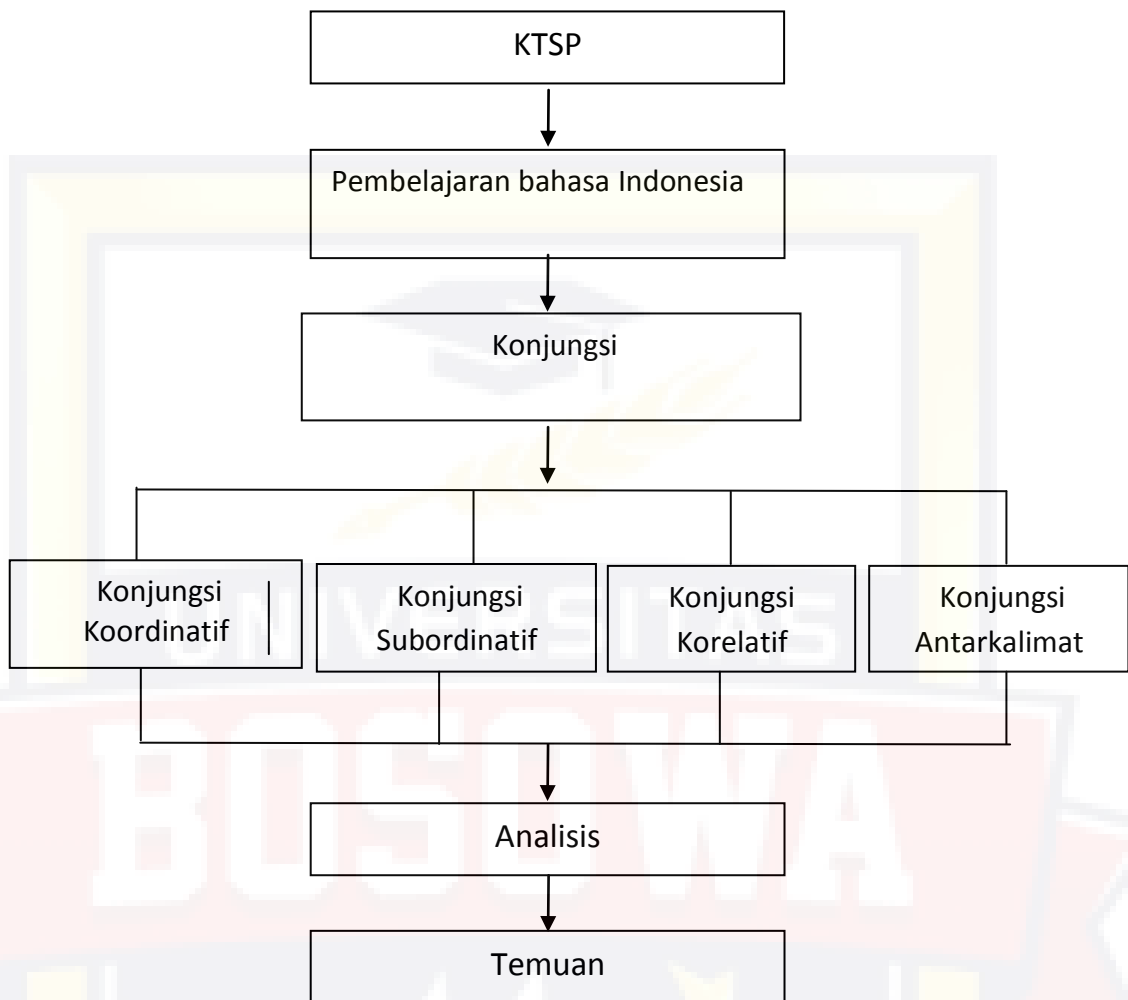
(1) Karena pembicaraan mengenai pemecahan atom belum rampung, kami terpaksa bekerja sampai malam dan melakukan pembagian kerja dengan lebih baik lagi.

(2) Rajo Babanding berniat untuk menemui rajo Nan panjang, tetapi dicegah oleh Sabai Nan Aluih, ketika Rajo Babanding menerima surat ancaman dari raja Nan panjang.

B. Kerangka Pikir

Di dalam Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia harus sesuai dengan kurikulum bahasa Indonesia yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup satu kajian sintaksis yaitu konjungsi. Ada empat jenis konjungsi dalam penelitian ini yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi antar kalimat. Dalam penelitian ini dianalisis kemampuan siswa menggunakan keempat jenis konjungsi tersebut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada, berdasarkan data-data. Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Amahai Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Maret tahun ajaran 2015.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Penulis mengemukakan beberapa pendapat ahli tentang definisi variabel. Menurut Sudjana (1986: 23), variabel secara sederhana dapat diartikan dengan ciri dari individu, objek, gejala, peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif ataupun kualitatif. Misalnya: jenis kelamin, motivasi, prestasi dan kepemimpinan.

Berdasarkan pengertian di atas, variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yang bersifat kuantitatif, yaitu analisis penggunaan konjungsi dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri III Amahai Kabupaten Maluku Tengah.

2. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif sebab hanya mendeskripsikan atau menggambarkan hasil analisis penggunaan

konjungsi dalam kalimat majemuk siswa kelas VII SMP Negeri 3 Amahai Kabupaten Maluku Tengah. Desain deskriptif ini dimulai pada pengumpulan data, pengolahan data, penganalisisan data-data dan penarikan kesimpulan.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini adalah kemampuan menggunakan konjungsi dalam kalimat majemuk. Oleh karena itu, yang dimaksud penggunaan konjungsi dalam kalimat majemuk adalah kemampuan menggunakan konjungsi atau kata penghubung secara sintaktik dalam kalimat majemuk setara, rapatan, bertingkat, dan campuran.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (1998:32), populasi adalah keseluruhan subjek peneliti. Selanjutnya, Enre (1987: 101) mengatakan bahwa populasi adalah kelompok yang menjadi sasaran perhatian peneliti dalam usaha memperoleh informasi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan yang dapat memberikan informasi atau data tentang sesuatu yang ada hubungannya dengan yang akan diteliti dengan harapan dapat memberikan keterangan yang objektif. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa yaitu kelas VII SMP Negeri 3 Amahai yang berjumlah 50 orang.

Tabel 3.1
Keadaan Populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII –A	12	14	26
2	VII –B	12	12	24
Jumlah		24	26	50

3. Sampel

Menurut Arikunto (1998: 33) sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti. Apabila populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil keseluruhan sehingga penelitiannya bersifat penelitian populasi. Mengacu dari pendapat di atas, penulis menetapkan sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah populasi yakni 50 orang, yaitu 24 orang laki-laki dan 26 orang perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti melakukan tes. Adapun tes ini berisi 20 pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti. Tes ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menggunakan konjungsi pada kalimat majemuk. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis agar dapat mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa VII SMP Negeri 3 Amahai Kabupaten Maluku Tengah dalam menggunakan konjungsi dalam kalimat majemuk. Siswa dikatakan mampu jika memperoleh nilai 80 ke atas, untuk mengolah data peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Skor = \frac{Skor\ Perolehan\ siswa}{Total\ skor} \times 100$$

Kemudian, perolehan skor sampel dikaitkan dengan tabel klasifikasi skor siswa berikut ini

Tabel 3.2.

Klasifikasi Skor Siswa

Kategori	Interval
Sangat baik	90-100
Baik	80-89
Cukup	70-79
Kurang	60-69
Sangat kurang	≤ 59

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Analisis Data

Pada bagian ini dibahas secara rinci hasil penelitian tentang penggunaan konjungsi dalam kalimat majemuk siswa kelas VII SMP Negeri 3 Amahai Kabupaten Maluku Tengah. Untuk memudahkan memahami hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Amahai Kabupaten Maluku Tengah perlu dipaparkan masalah penelitian yaitu “Bagaimanakah kemampuan menggunakan konjungsi dalam kalimat majemuk siswa kelas VII SMP Negeri 3 Amahai Kabupaten Maluku Tengah?”

Pemecahan masalah tersebut, dapat dilihat dari hasil analisis data. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk hasil kuantitatif yaitu gambaran tentang analisis penggunaan konjungsi dalam kalimat majemuk siswa kelas VII SMP Negeri 3 Amahai Kabupaten Maluku Tengah yang dinyatakan dengan angka.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis secara deskriptif dengan teknik analisis data. Data yang diolah dan dianalisis adalah data yang ada pada tabel berikut.

Tabel 4.1.
Hasil nilai siswa

NO	NAMA	NILAI
1	Jafar Sidik Pawae	80
2	Sahrul Samallo	80
3	Indri Yana Wailissa	70
4	Siti Halija	75
5	Safina T Nurlete	75
6	Cutma Yati Nusalelu	80
7	Moksen Samalo	70
8	Nurhayati Samalo	75
9	Jumirna R Tomagola	70
10	Rafi . Pawae	80
11	Hadija H. Pawae	85
12	Dirman Wailissa	90
13	Risna Wati Pawae	95
14	Ratsanjani Samallo	65
15	Redi Arham Nusalelu	65
16	Fitriyani Hatan	75
17	Jaya Said Pawae	65
18	Rajab Tomagola	70
19	Alisa Ayuba	95
20	Wahyu N. Nusalelu	90
21	Sri Hardiyanti Samallo	80
22	Muhammad Amin Tamamala	70
23	Widya L. Nusalelu	85
24	Ujunuan Pawae	85
25	Sukma D. Wailissa	80
26	Nurbia Luhukai	90
27	Rahim Nusalelu	80
28	Trisnawati Samallo	80
29	Novita Sari Kewalessy	85
30	Nurasikin Lessy	85
31	Nurjanna Waleuru	80
32	Dea Ramadan Tomagola	90
33	Ria Amelia Pawae	85
34	Radia Pawae	90
35	Indah Sidar Pawae	95
36	Tandri D Wailissa	90
37	Rifaldi Wakano	90

NO	Nama	Nilai
38	Nurhayati Manca	80
39	Arsita D. Mandar	85
40	Ratna S. Nusalelu	80
41	Jusmiarti Wakano	70
42	Risma Samallo	70
43	Titin Dahlia Selanno	90
44	Nurhayani Tuharea	80
45	Rabida Pawae	90
46	Abdu Safrid Ohello	75
47	Rispandi Wakano	65
48	Jihad Pawae	80
49	Alfian Waleuru	80
50	Gusti Rijal Tomagolla	90

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 50 siswa yang menjadi sampel penelitian tidak seorang pun yang memperoleh nilai 100 atau memperoleh skor 20. Siswa yang memperoleh nilai di atas didapatkan dari hasil skor perolehan siswa dibagi total skor di kali 100 sehingga siswa memperoleh nilai sebenarnya. Siswa yang memperoleh nilai 95 didapatkan dari hasil jawaban benar siswa atau yang memperoleh skor 19 dibagi total skor 20 dikali 100. Skor 18 dibagi 20 dikali 100 nilainya 90, skor 17 dibagi 20 dikali 100 nilainya 85, dan skor 16 dibagi 20 dikali 100 nilainya 80, selanjutnya siswa yang memperoleh skor 15 dibagi 20 dikali 100 dan memperoleh nilainya 75, kemudian skor 14 dibagi 20 dikali 100 dan memperoleh nilainya 70. Dan skor 13 dibagi dengan jumlah skor yaitu 20 dikali 100 maka hasilnya 65,

Tabel 4.2.

Skor Kemampuan Menggunakan Konjungsi dalam Kalimat Majemuk
Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Amahai Kabupaten Maluku Tengah

Kategori	Skor	Frekuensi
Sangat baik	90-100	13
Baik	80-89	21
Cukup	70-79	12
Kurang	60-69	4
Sangat kurang	≤ 59	-
Total		50

Dari tabel 4.2. di atas dapat menunjukkan bahwa dari 50 siswa yang menjadi sampel, nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 65. Diantara 50 sampel, yang mendapat nilai 95, sebanyak 3 siswa telah memperoleh skor sangat baik, yang mendapat nilai 90 sebanyak 10 siswa juga telah memperoleh skor sangat baik, dan yang mendapat nilai 85 sebanyak 7 siswa telah memperoleh skor baik, serta yang mendapat nilai 80 sebanyak 14 siswa, juga telah memperoleh skor baik. Adapun yang mendapat nilai 75 sebanyak 5 orang telah memperoleh skor cukup baik. dan yang mendapat nilai 70 sebanyak 7 orang memperoleh skor cukup baik pula, serta yang mendapat nilai 65 sebanyak 4 orang memperoleh skor kurang baik. Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa sampel yang

mendapat 80 ke atas sebanyak 34 sampel, dan sampel yang memperoleh nilai di bawah 80 sebanyak 16 siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh keterangan bahwa, jumlah siswa yang menjawab benar dari 20 soal dengan memperoleh nilai tertinggi 95 terdiri dari 3 orang dengan jumlah jawaban benar yaitu 19 dan 1 soal yang dijawab salah atas nama Risna Wati Pawae, Alisa Ayuba dan Indah Sidar Pawae. Sebanyak 10 orang yang memperoleh nilai tertinggi 90 dengan jumlah jawaban benar 18 dengan 2 soal yang dijawab salah atas nama Dirman Wailissa, Wahyu N. Nusalelu, Nurbia Luhukai, Radia Pawae, Tandri D Wailissa, Dea Ramadan Tomagola, Rabida Pawae, Gusti Rijal Tomagolla, Rifaldi Wakano, Titin Dahlia Selanno. Selanjutnya, siswa yang memperoleh nilai tertinggi 85 dengan menjawab soal benar 17 sebanyak 7 orang dengan 3 soal yang di jawab salah atas nama Hadija H. Pawae, Widya L. Nusalelu, Ujunuan Pawae, Novita Sari Kewallessy, Nurasikin Lessy, Ria Amelia Pawae, dan Arsita D. Mandar. Selain itu, 14 orang yang memperoleh nilai 80 dengan jumlah soal benar 16 dan 4 soal yang dijawab salah atas nama Alfian Waleuru, Jihad Pawae, Nurhayani Tuharea, Ratna S. Nusalelu, Nurhayati Manca, Nurjanna Waleuru, Rahim Nusalelu, Trisnawati Samallo, Sukma D. Wailissa, Cutma Yati Nusalelu, Jafar Sidik Pawae, Sahrul Samallo, Rafi Pawae, dan Sri Hardiyanti Samallo. Selanjutnya 5 orang siswa yang memperoleh nilai 75

dengan jumlah jawaban benar 15 dan 5 soal yang dijawab salah atas nama Siti Halija, Safina T Nurlete, Nurhayati Samalo, Fitriyani Hatan, Abdu Safrid Ohello. Adapun 7 orang siswa yang memperoleh nilai 70 dengan jumlah jawaban benarnya 14 dan 6 yang dijawab salah atas nama Indri Yana Wailissa, Moksen Samalo, Jumirna R Tomagola, Jusmiarti Wakano, Muhammad Amin Tamamala, Rajab Tomagola dan Risma Samallo. Dan 4 orang siswa yang memperoleh nilai 65 dengan jawaban benar 13 dan 7 yang dijawab salah atas nama Rispani Wakano, Jaya Said Pawae, Ratsanjani Samallo, dan Redi Arham Nusalelu.

Selanjutnya akan di analisis mengenai jenis konjungsi yang telah dijawab siswa berdasarkan instrumen penelitian yang diberikan.

a. Konjungsi koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih dan kedua unsur itu memiliki status sintaktik yang sama.

- (1) Aku yang datang ke rumahmu *atau* kamu yang datang ke rumahku
- (2) Usaha mereka berhasil *lalu* keduanya bersyukur kepada Allah
- (3) Ia tak mau pergi *tetapi* ia menitipka hadianya saja kepadaku
- (4) Dia mencari saya *dan* adik saya
- (5) Menabung bukanlah untuk memperkaya diri, *melainkan* untuk membiasakan diri hidup hemat.
- (6) Asep pandai bermain basket
Anto pandai bermain basket
Asep *dan* Anto pandai bermain basket

(7) Pak Bahrum guru olah raga

Pak Bahrum ketua pemuda

Pak Bahrum guru olah raga dan ketua pemuda.

Kalimat (1), merupakan kalimat majemuk setara pemilihan yang ditandai dengan adanya konjungsi *atau*. Kalimat (2), dan (4), merupakan kalimat majemuk setara penjumlahan yang di tandai dengan konjungsi *lalu* dan konjungsi *dan*. Selain itu, kalimat (3), dan (5), merupakan kalimat majemuk setara pertentangan yang ditandai dengan konjungsi *tetapi dan melainkan*. Kalimat (6), merupakan kalimat majemuk rapatan predikat yang ditandai dengan konjungsi *dan*. Dan kalimat (7), merupakan kalimat majemuk rapatan subjek yang ditandai dengan konjungsi koordinatif yang menyatakan hubungan penjumlahan yakni konjungsi *dan*.

b. Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Salah satu dari klausa itu merupakan anak kalimat dari kalimat induknya.

(1) Sejak kelas 3 SD, Iren memang sudah akrab dengan atletik

(2) *Setelah* menabrak korban, sopir maupun kernet metromoni itu bukannya bertanggung jawab malah langsung kabur.

(3) *Seandainya* jika aku tidak ditugaskan di kota ini, kita tidak dapat bertemu lagi.

(4) *Seandainya* kamu rajin belajar, pasti nilaimu tidak jelek.

(5) Ibu Ita akan naik haji *jika* tanahnya laku

(6) *Karena* pengambilan kredit macet, peminjaman tidak dapat dilayani lagi

(7) Ayah berangkat ke kantor *sesudah* sarapan pagi

Kalimat (1),(2), dan (7), merupakan kalimat majemuk bertingkat yang ditandai dengan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, yakni konjungsi *sejak*, *setelah*, dan *sesudah*. Kalimat (3), (4), (5), merupakan kalimat majemuk bertingkat yang ditandai dengan konjungsi menyatakan hubungan syarat atau pengandaian yakni konjungsi *seandainya* dan *jika*. Dan kalimat (6), juga merupakan kalimat majemuk bertingkat yang ditandai dengan konjungsi menyatakan hubungan sebab dan akibat yakni konjungsi *karena*.

c. Konjungsi korelatif

Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua kata, atau klausa kedua unsur memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi korelatif terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu kata, frase atau klausa yang dihubungkan.

(1) *Baik* anda, *maupun* istri anda, *maupun* mertua anda akan menerima cinderamata.

(2) *Jangankan* orang lain, orang tuanya sendiri *pun* tidak dihormati.

d. Konjungsi Antarkalimat

Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang menghubungkan kalimat yang satu dan kalimat yang lain.

(1) Rika mencuci kakinya, *sesudah itu* Rika pergi ke tempat tidur.

(2) Situasi Aceh sudah mulai aman terkendali *akan tetapi* masyarakat Aceh tetap waspada setiap hari.

Kalimat (1), merupakan konjungsi yang menyatakan hubungan kelanjutan dari peristiwa atau keadaan pada kalimat sebelumnya yaitu konjungsi *sedudah itu*. Sedangkan kalimat (2), merupakan konjungsi yang menyatakan hubungan pertentangan dengan keadaan yang sebelumnya yaitu konjungsi *akan tetapi*

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa dari 50 sampel, 34 sampel yang memperoleh skor 16 ke atas dengan nilai 80 ke atas. Sedangkan selebihnya memperoleh skor 15 ke bawah, yaitu memperoleh nilai kurang dari 80 sebanyak 16 siswa.

Jadi, siswa yang dikatakan mampu menggunakan konjungsi atau kata penghubung dalam kalimat majemuk apabila memperoleh nilai 80 ke atas, yang memperoleh kurang dari 80 dikatakan belum mampu. Oleh karena itu, siswa yang mendapat nilai 80 ke atas masih perlu diberi pengayaan agar mereka memiliki wawasan yang luas tentang pelajaran kata penghubung dalam kalimat majemuk. Yang mendapat nilai kurang dari 80 masih perlu diberi bimbingan dan latihan yang lebih banyak agar mereka lebih terampil menggunakan konjungsi dalam kalimat majemuk dengan tepat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Dari hasil penelitian didapatkan jumlah sampel yang memperoleh nilai 80 ke atas sebanyak 34 sampel atau 68% dikategorikan mampu dan yang memperoleh nilai kurang dari 80 sebanyak 16 sampel atau 32% serta dikategorikan belum mampu.

B. Saran

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Amahai Kabupaten Maluku Tengah mampu menggunakan konjungsi dalam kalimat majemuk. Oleh karena itu, penulis mengemukakan beberapa saran yang sehubungan dengan peningkatan pengajaran bahasa Indonesia khususnya penggunaan konjungsi dalam kalimat majemuk. Untuk itu disarankan agar:

1. Guru sebaiknya menggunakan metode yang tepat agar siswa mudah menggunakan konjungsi atau kata penghubung dalam kalimat majemuk.
2. Guru hendaknya memberikan banyak latihan agar siswa dapat memahami betul bagaimana cara menggunakan konjungsi yang tepat dalam kalimat majemuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambari, Abdullah. 1983. *Intisari Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: Djatnika.
- Arifin, Z. & Zunaiyah. 2009. *Sintaksis*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asdam Muhammad. 2013. *Kurikulum dan Pengajaran Bahan Ajar bahasa Indonesia*. Makassar: LIPa.
- Bambang dan Negoro. 1975. *Rangkuman Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Yudhistira.
- Darisman, Muh, dkk. 2006. *Mari Belajar Bahasa Indonesia SD Kelas V*. Jakarta. Yudhistira.
- Enre. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Koryono
- [Http://embun-mahakam.blogspot.com/2012/11/jenis-kalimat-menurut-struktur.html](http://embun-mahakam.blogspot.com/2012/11/jenis-kalimat-menurut-struktur.html) Diposkan oleh Irma Hairi di 05.07
- Kenono, Djoko, dkk. 2010. *Tata Bahasa Acuan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Wedatama Widya Sastra.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Moeliono, Anton M. 1996. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurhadi, dkk. 2007 *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga
- Ramlan, M. 1985. *Tata Bahasa Indonesia (Penggolongan Kata)*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.



LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

PENGGUNAAN KONJUNSI DALAM KALIMAT MAJEMUK SISWA

KELAS VII SMP NEGERI III AMAHAI

KABUPATEN MALUKU TENGAH

Petunjuk Khusus

1. Sebelum menjawab soal-soal di bawah ini, siswa diharapkan menulis identitas pada sudut kanan atas : Nama, dan Nomor kode sampel.
2. Siswa tidak dibenarkan bekerja sama dalam menjawab soal-soal berikut. Jawablah dengan jujur dan sesuai dengan pendapat anda.
3. Soal yang kurang jelas hanya dapat ditanyakan pada pengawas, tidak dibenarkan bertanya kepada sesama teman anda.
4. Butir-butir di bawah ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penggunaan konjungsi dalam kalimat majemuk siswa kelas VII SMP Negeri 3 Amahai Kabupaten Maluku Tengah.
5. Berilah tanda silang pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat.

Soal

1.kelas 3 SD, Iren memang sudah akrab dengan atletik

Manakah pemakaian kata penghubung yang tepat untuk kalimat di atas?

- a. Sebab c. Karena
b. Tetapi d. Sejak

2.menabrak korban, sopir maupun kernet metromini itu bukannya bertanggung jawab, malah langsung kabur.

Manakah pemakaian kata penghubung yang tepat pada kalimat di atas?

- a. Sehingga c. Setelah
b. Karena d. Supaya

3. Asep pandai bermain basket

S P

Anto pandai bermain basket

S P

dari contoh kalimat majemuk rapatan predikat di atas, manakah konjungsi yang tepat untuk menggabungkan kalimat tersebut?

- a. Asep dan Anto pandai bermain basket

S konj S P

- b. Asep melainkan Anto pandai bermain basket

S Konj S P

c. Asep atau Anto pandai bermain basket

S konj S P

d. Asep sekalipun Anto pandai bermain basket

S Konj S P

4. Aku yang datang ke rumahmu kamu yang datang ke rumahku.

Dari kalimat di atas manakah konjungsi yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut?

- a. atau c. dan
b. tetapi d. kecuali

5.aku tidak ditugaskan di kota ini, kita tidak dapat bertemu lagi.

- a. Seandainya c. Karena
b. Sehingga d. Sebab

6. Usaha mereka berhasil

Keduanya bersyukur kepada Allah

Untuk menggabungkan ke dalam kalimat majemuk, penggunaan kata penghubung yang tepat adalah...

- a. Dan c. lalu
b. Melainkan d. karena

7. Ia tak mau pergi,..... ia menitipkan hadianya saja kepadaku

Manakah pemakaian kata penghubung yang tepat untuk kalimat di atas?

- a. Karena c. tetapi
b. Sebab d. dan

8. Ibu Ita akan naik haji tanahnya laku

Manakah pemakaian kata penghubung yang tepat untuk kalimat di

atas?

- a. Jika
- b. tetapi
- c. ketika
- d. dan

9. anda,.... istri anda, mertua anda akan menerima cinderamata.

Dari kalimat di atas manakah pemakaian konjungsi korelatif yang tepat?

- a. Baik, maupun, maupun
- b. Entah,entah
- c. Antara, dan
- d. Demikian,sehingga

10. Pak Bahrum guru olah raga
S P
Pak Bahrum, ketua pemuda
S P

Dari contoh kalimat majemuk rapatan subjek di atas, manakah konjungsi yang tepat untuk menggabungkan kalimat tersebut?

a. Pak Bahrum, guru olah raga dan ketua pemuda

S P₁ Konj. P₂

b. Pak Bahrum, guru olah raga atau ketua pemuda

S P₁ Konj. P₂

c. Pak Bahrum, guru olah raga tetapi ketua pemuda

S P₁ Konj. P₂

d. Pak Bahrum, guru olah raga serta ketua pemuda

S P₁ Konj. P₂

11. Rika mencuci kakinya. Rika pergi ke tempat tidur.

Dari kalimat di atas manakah pemakaian konjungsi antarkalimat yang tepat?

- a. Selain itu c. Sebelum itu
b. Sesudah itu d. Sebaliknya

12. pengambilan kredit macet, peminjaman tidak dapat dilayani lagi

Manakah konjungsi yang tepat untuk menggabungkan kalimat di atas?

- a. Karena c. Sebelum
b. Sementara d. Setelah

13. Manakah pemakaian kata penghubung yang benar pada kalimat berikut

- a. Dia mencari saya *dengan* adik saya
b. Dia mencari saya *dan* adik saya
c. Dia mencari saya *lalu* adik saya
d. Dia mencari saya *kemudian* adik saya

14. Menabung bukanlah untuk memperkaya diri, untuk membiasakan diri hidup hemat.

Kata penghubung yang paling tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah

- a. Dan
- b. Sebab
- c. Melainkan
- d. Atau

15. Situasi Aceh sudah mulai aman terkendali

Masyarakat Aceh tetap waspada setiap hari.

Konjungsi yang tepat untuk menggabungkan kalimat di atas adalah

- a. Situasi Aceh sudah mulai aman terkendali. *Sesungguhnya*, masyarakat Aceh tetap waspada setiap hari.
- b. Situasi Aceh sudah mulai aman terkendali. *Akan tetapi*, masyarakat Aceh tetap waspada setiap hari.
- c. Situasi Aceh sudah mulai aman terkendali. *Kemudian*, masyarakat Aceh tetap waspada setiap hari. ...
- d. Situasi Aceh sudah mulai aman terkendali. *Oleh karena itu*, masyarakat Aceh tetap waspada setiap hari.

16. pembicaraan mengenai pemecahan atom belum rampung, kami terpaksa bekerja sampai malam melakukan pembagian kerja dengan lebih baik lagi.

Manakah penggunaan konjungsi yang tepat untuk kalimat majemuk campuran di atas?

- a. Karena, dan c. Sebelum, serta
b. Tetapi, ketika d. Ketika, melainkan

17. Ayah berangkat ke kantor sarapan pagi.

Manakah penggunaan konjungsi yang tepat untuk kalimat di atas?

- a. Sesudah c. Sementara
b. Ketika d. Jika

18. kamu rajib belajar, pasti nilaimu tidak jelek.

Manakah penggunaan konjungsi yang tepat pada kalimat di atas?

- a. Seandainya c. Sementara
b. Ketika d. Karena

19.orang lain, orang tuanya sendiri tidak dihormati

Manakah penggunaan konjungsi yang tepat untuk menggabungkan kalimat tersebut?

- a. Jangankan, pun c. Baik, maupun
b. Semakin, semakin d. Bukan, melainkan

20. Rajo Babanding berniat untuk menemui Rajo Nan Panjang, dicegah oleh Sabai Nan Aluih, Rajo Babanding menerima surat ancaman dari raja Nan panjang.

Dari kalimat di atas, manakah penggunaan konjungsi yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut?

- a. Setelah, sementara
- b. Tetapi, ketika
- c. Tetapi, sementara
- d. Sedangkan, sementara



KUNCI JAWABAN

1. D 11. B

2. C 12. A

3. A 13. B

4. A 14. C

5. A 15. B

6. C 16. A

7. C 17. A

8. A 18. A

9. A 19. A

10.A 20. B





Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Amahai saat melakukan tes

RIWAYAT HIDUP



Nur Fami Fajrika Selanno, putri keempat dari tujuh bersaudara. Lahir di Tamilouw (Maluku) 05 mei 1992. Ayah bernama Nurdin Saleh Selanno dan Ibu bernama Aisyah Wailissa. Pendidikan Dasar di MI Tamilouw tamat tahun 2004, lanjut ke MTS Tamilouw tamat tahun 2007, serta lanjut ke SMA II Amahai tamat tahun 2010 Pada jurusan bahasa.

Pada tahun 2010 penulis diterima di Universitas Bosowa Makassar. Melalui proses yang panjang dengan dukungan orang tua serta keluarga besar, sehingga dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Bosowa Makassar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.